

Pembelajaran *Bahasa* di Era Digital

Kehadiran teknologi informasi memiliki dampak terhadap perubahan seluruh aspek kehidupan masyarakat Indonesia, khususnya dalam proses pembelajaran. Pembelajaran adalah interaksi antara pendidik dengan peserta didik pada suatu lingkungan belajar. Dalam proses interaksi yang dilaksanakan Pendidik dengan peserta didik di era digital saat ini memiliki perbedaan dibandingkan dengan sebelumnya. Di mana proses pembelajaran (interaksi) berlangsung mulai bergeser menjadi interaksi pembelajaran digital. Sehingga perubahan yang terjadi pada proses pembelajaran dari generasi ke generasi diperlukan strategi pembelajaran sesuai dengan perkembangan teknologi informasi. Begitu juga halnya dalam pembelajaran bahasa di dunia pendidikan. Pembelajaran bahasa berbasis digital merupakan proses pembelajaran yang menggunakan media elektronik, yaitu dikembangkan menjadi jaringan internet sebagai alat bantu pendidik dalam meningkatkan mutu pembelajaran. Buku ini memaparkan secara detail dan menyeluruh bagaimana tranformasi pembelajaran pada era digital saat ini. Mulai dari Pembelajaran dan Perkembangan Era Digital, Model Model Pembelajaran Digital, Digitalisasi Bahasa dan Sastra dalam Perspektif budaya, Media Sosial Sarana Pembelajaran Digital, Kritik Sastra di Era Digital, hingga dampak positif dan negatif dalam pembelajaran digital. Semua materi tersebut dikemas dengan bahasa dan penyampaian yang menarik serta ditulis oleh para Pendidik yang professional. Dengan hadirnya buku ini, diharapkan dapat memberikan referensi baru bagi pendidik dan peserta didik untuk melihat pengaruh perkembangan era digital terhadap transformasi pembelajaran bahasa.

Tim Penulis

Dr. Patrisius Kami, S.Pd., M.Hum. // Rahmatul Ulya, S.ST, M. Keb
Muhammad Fikri, S. Si., M.Pd. // Tomi Wahyu Septarianto, S.Pd., M.Pd.
Yunisa Oktavia, S. Pd., M.Pd. // Dina Fitria Handayani, M.Pd.
Tomi Arianto, S.S., M.A. // Winda Noprina, S. Pd., M.Pd.
Nurma Dhona Handayani, S.Pd., M.Pd. // Mimi Sri Irfadila, S. Pd., M.Pd.
Nur Alifah Septiani, S.S., M.A. // Dairi Sapta Rindu Simanjuntak, S.Pd., M.Si.
Nadia Amalia, S. Ikom., MAP. // Susi Susanti, S.Pd.I.,MPd.

editor:

Prof. Dr. Drs. Jumanto, M.Pd.

CV. Gita Lentera

Perm. Permata hijau regency blok F/1 kelurahan Pisang
kecamatan Pauh kota Padang, Sumatera Barat

<https://gitalentera.com>

www.gitalentera.com

Cp. Admin: +62 851-5690-2329



<https://gitalentera.com>

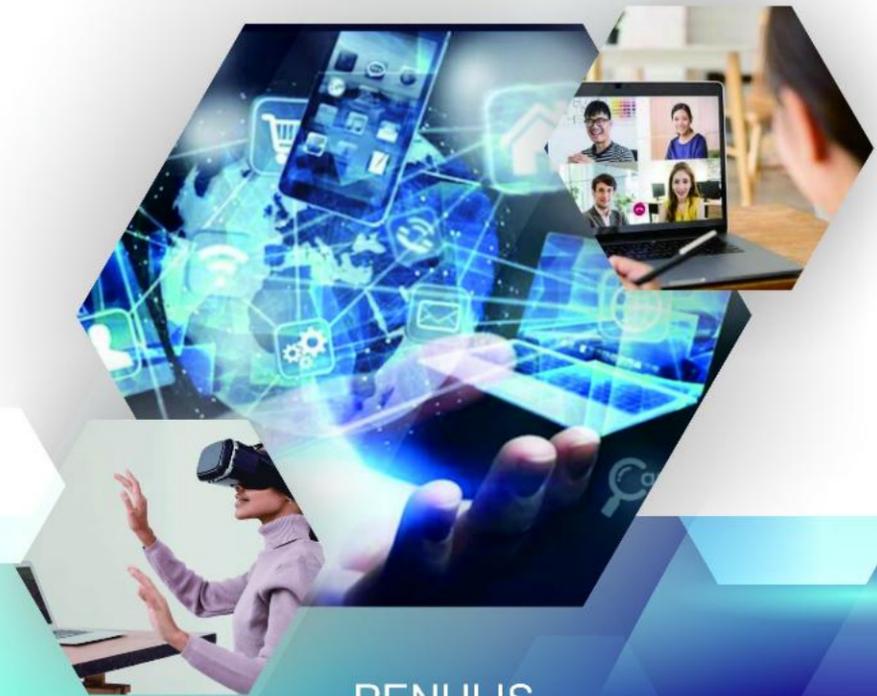


ISBN 978-623-09-4719-3



CV. Gita Lentera

Pembelajaran *Bahasa* di Era Digital



PENULIS

Dr. Patrisius Kami, S.Pd., M.Hum. // Rahmatul Ulya, S.ST, M. Keb
Muhammad Fikri, S. Si., M.Pd. // Tomi Wahyu Septarianto, S.Pd., M.Pd.
Yunisa Oktavia, S. Pd., M.Pd. // Dina Fitria Handayani, M.Pd.
Tomi Arianto, S.S., M.A. // Winda Noprina, S. Pd., M.Pd.
Nurma Dhona Handayani, S.Pd., M.Pd. // Mimi Sri Irfadila, S. Pd., M.Pd.
Nur Alifah Septiani, S.S., M.A. // Dairi Sapta Rindu Simanjuntak, S.Pd., M.Si.
Nadia Amalia, S. Ikom., MAP. // Susi Susanti, S.Pd.I.,MPd.

Editor

Prof. Dr. Drs. Jumanto, M.Pd.

Penerbit CV. Gita Lentera

PEMBELAJARAN BAHASA DI ERA DIGITAL

Penulis:

Dr. Patrisius Kami, S.Pd., M.Hum.
Rahmatul Ulya, S.ST, M. Keb
Muhammad Fikri, S. Si., M.Pd.
Tomi Wahyu Septarianto, S.Pd., M.Pd.
Yunisa Oktavia, S. Pd., M.Pd.
Dina Fitria Handayani, M.Pd.
Tomi Arianto, S.S., M.A.
Winda Noprina, S. Pd., M.Pd.
Nurma Dhona Handayani, S.Pd., M.Pd.
Mimi Sri Irfadila, S. Pd., M.Pd.
Nur Alifah Septiani, S.S., M.A.
Dairi Sapta Rindu Simanjuntak, S.Pd., M.Si.
Nadia Amalia, S. Ikom., MAP.
Susni Susanti, S.Pd.I.,MPd.

Editor:

Prof. Dr. Drs. Jumanto, M.Pd.



Penerbit:

CV. Gita Lentera

One Step to Publish your Ideas

PEMBELAJARAN BAHASA DI ERA DIGITAL

Penulis:

Dr. Patrisius Kami, S.Pd., M.Hum.
Rahmatul Ulya, S.ST, M. Keb
Muhammad Fikri, S. Si., M.Pd.
Tomi Wahyu Septarianto, S.Pd., M.Pd.
Yunisa Oktavia, S. Pd., M.Pd.
Dina Fitria Handayani, M.Pd.
Tomi Arianto, S.S., M.A.
Winda Noprina, S. Pd., M.Pd.
Nurma Dhona Handayani, S.Pd., M.Pd.
Mimi Sri Irfadila, S. Pd., M.Pd.
Nur Alifah Septiani, S.S., M.A.
Dairi Sapta Rindu Simanjuntak, S.Pd., M.Si.
Nadia Amalia, S. Ikom., MAP.
Susni Susanti, S.Pd.I.,MPd.

Editor:

Prof. Dr. Drs. Jumanto, M.Pd.

ISBN: 978-623-09-4719-3

Design Cover:

Sri Nursanti, A. Md.

Layout:

Adnan

CV. Gita Lentera

Redaksi:

Perm. Permata hijau regency blok F/1 kelurahan Pisang kecamatan Pauh kota
Padang, Sumatera Barat

<https://gitalentera.com> / git4lenter4@gmail.com

Anggota IKAPI No. 042/SBA/2023

All right reserved

Cetakan Pertama: Juli 2023

Hak Cipta dilindungi oleh Undang-undang. Dilarang memperbanyak karya tulis ini
dalam bentuk apapun tanpa izin penerbit.

2023

KATA PENGANTAR

Adanya sumber belajar digital (digital learning resources atau DLR) telah mewarnai bahkan telah mengubah dunia pendidikan, utamanya dalam proses pembelajaran, termasuk pembelajaran bahasa. Berbagai teori dan metode pembelajaran bahasa yang sebelumnya diterapkan secara vis-a-vis atau temu-muka langsung antara pendidik dan peserta didik, mungkin telah berganti menjadi interaksi pembelajaran di dunia maya, atau interaksi pembelajaran digital.

Buku yang cukup inovatif dalam area pembelajaran bahasa di era digital ini, yang merupakan kumpulan kontribusi ilmiah untuk pembelajaran bahasa yang relatif baru, kreatif, dan adaptif dalam mengikuti perkembangan zaman digital, sangat perlu kita baca, observasi, pahami, serta mungkin kita aplikasi dalam pembelajaran bahasa yang kita lakukan secara daring. Ditulis oleh para ahli bergelar Doktor dan Magister dari berbagai disiplin, jadi tidak hanya disiplin bahasa dan sastra, buku ini memberikan new insights atau pemahaman baru yang mungkin dapat menambah dan atau melengkapi the working knowledge kita sebagai pendidik atau pengajar bahasa, maupun pengajar bidang lainnya.

Buku ini masih jauh dari sempurna, namun merupakan ide atau gagasan murni para kontributor ilmiahnya, yang ingin mereka sharing atau bagikan kepada khalayak ramai: para pemerhati kemajuan bangsa, para pengajar bahasa, para pengajar non-bahasa, dan para pegiat digital kreatif, utamanya dalam bidang pendidikan.

Buku ini adalah sebuah gading yang retak, namun sebuah gading yang asli, yang menunjukkan originalitasnya.

Prof. Dr. Drs. Jumanto, M.Pd.
Guru Besar Linguistik
Universitas Dian Nuswantoro, Semarang, Indonesia

SINOPSIS

Kehadiran teknologi informasi memiliki dampak terhadap perubahan seluruh aspek kehidupan masyarakat Indonesia, khususnya dalam proses pembelajaran. Pembelajaran adalah interaksi antara pendidik dengan peserta didik pada suatu lingkungan belajar. Dalam proses interaksi yang dilaksanakan Pendidik dengan peserta didik era digital saat ini memiliki perbedaan dibandingkan dengan sebelumnya. Di mana proses pembelajaran (interaksi) berlangsung mulaibergeser menjadi interaksi pembelajaran digital. Sehingga perubahan yang terjadi pada proses pembelajaran dari generasi ke generasi diperlukan strategi pembelajaran sesuai dengan perkembangan teknologi informasi. Begitu juga halnya dalam pembelajaran bahasa di dunia pendidikan. Pembelajaran bahasa berbasis digital merupakan proses pembelajaran yang menggunakan media elektronik, yaitu dikembangkan menjadi jaringan internet sebagai alat bantu pendidik dalam meningkatkan mutu pembelajaran. Buku ini memaparkan secara detail dan menyeluruh bagaimana tranformasi pembelajaran pada era digital saat ini. Mulai dari Pembelajaran dan Perkembangan Era Digital, Model Model Pembelajaran Digital, Digitalisasi Bahasa dan Sastra dalam Perspektif budaya, Media Sosial Sarana Pembelajaran Digital, Kritik Sastra di Era Digital, hingga dampak positi dan negatif dalam pembelajaran digital. Semua materi tersebut dikemas dengan bahasa dan penyampaian yang menarik serta ditulis oleh para Pendidik yang professional. Dengan hadirnya buku ini akan memberikan referensi bagi pendidik dan peserta didik untuk melihat pengaruh perkembangan era digital terhadap transformasi pembelajaran bahasa.

Tim Penulis

DAFTAR ISI

Halaman Judul	i
Kata Pengantar	iii
Sinopsis	iv
Daftar Isi	v
Daftar Gambar	vii
BAB I PEMBELAJARAN DAN PERKEMBANGAN ERA DIGITAL	1
1.1. Filosofi Pembelajaran di Era Digital	1
1.2 Perkembangan Pendidikan Global	2
1.3 Perkembangan Pembelajaran di Era Digital	4
1.4 Model Pengajaran di Era Digital	8
1.5 Model Pembelajaran di Era Digital	10
BAB II MODEL-MODEL PEMBELAJARAN DIGITAL	15
2.1. Definisi Model Pembelajaran	15
2.2. Ciri-ciri Model Pembelajaran	16
2.3. Fungsi Model Pembelajaran	17
2.4. Komponen Model Pembelajaran	17
2.5. Inovasi Pembelajaran Era Digital	18
2.6. Model Pembelajaran Digital	19
BAB III DIGITALISASI BAHASA DAN SASTRA DALAM PERSPEKTIF BUDAYA	23
3.1 Pendahuluan	23
3.2 Pembelajaran Bahasa berbasis Digital	24
3.3 Perkembangan Sastra Digital	25
3.4 Digitalisasi Pembelajaran Bahasa dan perspektif budaya	28
3.5 Dinamika Sastra Cyber sebagai bentuk budaya populer	30
BAB IV PEMBELAJARAN BAHASA SECARA DARING	34
4.1. Ihwal Pembelajaran Bahasa	34
4.2. Potret Pembelajaran Bahasa di Era Pandemi	36

4.3. Pembelajaran Bahasa secara Daring	39
4.4. Media Pembelajaran Bahasa secara Daring	42
4.5. Kanal (platform) Pembelajaran Bahasa secara Daring	43
BAB V PEMBELAJARAN BAHASA DENGAN METODE <i>BLENDED LEARNING</i>	49
5.1. Pentingnya Pembelajaran Bahasa dengan Metode Blended Learning	49
5.2. Komponen Media Pembelajaran Bahasa dengan Metode <i>Blended Learning</i>	50
5.3. Keunggulan Pembelajaran Bahasa dengan Metode <i>Blended Learning</i>	52
5.4. Kelemahan Pembelajaran Bahasa dengan Metode <i>Blended Learning</i>	54
BAB VI MEDIA SOSIAL SARANA PEMBELAJARAN DIGITAL	60
6.1. Media Sosial	60
6.2. Pembelajaran Digital	65
6.3. Implikasi Media Sosial sebagai Sarana Pembelajaran Digital	67
BAB VII KRITIK SASTRA DI ERA DIGITAL	73
7.1. Sastra Digital	73
7.2. Perkembangan Sastra Era Digital	74
7.3. Peluang Kehadiran Ruang Sastra Era Digital	76
7.4. Tantangan Sastra Kemunculan Cyber	78
7.5. Kritik Sastra Digital	80
7.6. Implementasi Kritik Sastra Digital	82
BAB VIII TANTANGAN PEMBELAJARAN BAHASA DI ERA DIGITAL	87
8.1. Tantangan Pembelajaran Bahasa	87
8.2. Tantangan dari Aspek Guru	89
8.3. Tantangan dari Aspek Siswa	90

BAB IX DAMPAK PEMBELAJARAN BAHASA ERA DIGITAL	95
9.1. Pembelajaran Bahasa di Era Digital	95
9.2. Aksesibilitas Sumber Pembelajaran Bahasa	97
9.3. Tantangan dan Dampak dari Pembelajaran Bahasa Era Digital	105
9.4. Kesimpulan	109
BAB X STRATEGI PEMBELAJARAN BAHASA ERA DIGITAL	114
10.1. Pentingnya Strategi Mengajar	114
10.2. Strategi Pembelajaran Bahasa di Era Digital	115
BAB XI DIGITALIASI SAstra	128
11.1. Tren Digitalisasi Teks	128
11.2. Seberapa Pentingkah Digitalisasi Teks Sastra?	130
11.3. Fenomena Sastra Siber dan Digitalisasi Sastra	133
BAB XII EKSISTENSI BAHASA DAERAH DI ERA DIGITAL	137
12.1. Pengantar Eksistensi Bahasa di Era Digital	137
12.2. Kedudukan dan Fungsi Bahasa Daerah	138
12.3. Fungsi Bahasa	140
12.4. Perubahan dan Pergeseran Bahasa	141
12.5. Sikap Bahasa	143
12.6. Bahasa Daerah di Era Digital	144
BAB XIII BAHASA KOMUNIKASI	150
13.1. Bahasa	150
13.2. Media Digital	151
13.3. Komunikasi	152
13.4. Komunikasi Media Digital	152
BAB XIV RAGAM APLIKASI DIGITAL DALAM PEMBELAJARAN BAHASA	158
14.1. Urgensi Aplikasi Digital Dalam Pembelajaran Bahasa	158
14.2. Ragam Aplikasi Digital dalam pembelajaran Bahasa	159

DAFTAR GAMBAR

11.1. Tangkapan Layar Aplikasi Gramedia Digital	128
11.2 Tangkapan Layar Aplikasi iPusnas	129
11.3 Cuplikan Layar <i>Wattpad</i>	133
11.4 Cuplikan Layar Google Play Buku	134

BAB XI

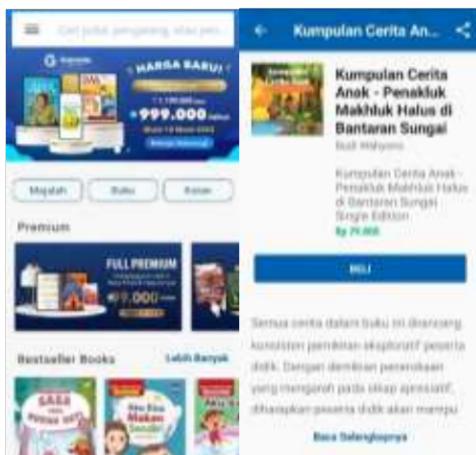
DIGITALIASI SASTRA

Oleh

Nur Alifah Septiani

11.1 Tren Digitalisasi Teks

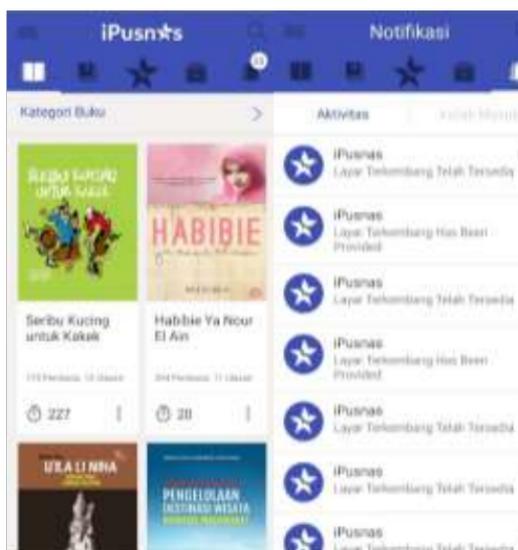
Menilik dari perkembangan media saat ini, beberapa penerbit mayor mulai merambah ke dunia digital. Penerbit menerbitkan nasakahnya dalam bentuk buku elektronik. Naskah-naskah yang diterbitkan secara digital tersebut kemudian ditawarkan melalui aplikasi. Contoh aplikasi tersebut adalah Gramedia Digital seperti pada cuplikan layar berikut.



Gambar 11.1. Tangkapan Layar Aplikasi Gramedia Digital

Gramedia Digital berada di bawah naungan PT Gramedia Digital Nusantara (K, 2021). Pada aplikasi tersebut pembaca harus membeli

untuk mengakses beberapa buku elektronik yang ditawarkan. Keringkasan dan kemudahan membaca buku elektronik ini menjadi salah satu daya tarik bagi pembaca saat ini. Seperti yang dikemukakan oleh Rahmaningtyas & Haryadi (2022) yang mengatakan bahwa buku elektronik memudahkan pembaca untuk membaca di mana saja tanpa dibebani oleh tebalnya buku cetak. Di sisi lain beberapa perpustakaan juga menawarkan akses buku secara daring seperti Perpustakaan Nasional Republik Indonesia. Buku-buku yang berada di aplikasi iPusnas dapat diakses secara gratis. Sistem yang ditawarkan dalam aplikasi tersebut adalah sistem pinjam buku secara daring seperti peminjaman buku secara konvensional. Berikut tampilan cuplikan layar iPusnas.



Gambar 11.2. Tangkapan Layar Aplikasi iPusnas

Geliat peralihan buku cetak ke buku elektronik tampak semakin gencar. Hal ini tampak pada kegiatan digitalisasi teks/ naskah yang

dilakukan oleh beberapa perpustakaan seperti Perpustakaan dan Kearsipan Kota Metro yang mencoba mengalihkan buku cetak ke buku digital untuk meningkatkan minat baca remaja(Jaya et al., 2021). Program digitalisasi teks/ naskah ini menjadi sebuah alternatif yang ditawarkan pada pembaca. Menilik dari hasil riset penelitian Perpustakaan Nasional tahun 2017, rata-rata orang Indonesia membaca buku 3-4 kali dengan durasi baca 50-59 menit. Hal ini menunjukkan rendahnya minat baca masyarakat Indonesia(Jaya et al., 2021). Oleh karena itu, langkah yang ditempuh oleh Perpustakaan Nasional, Perpustakaan Kota Metro, Gramedia Digital menjadi salah satu upaya peningkatan minat baca di masyarakat. Di sisi lain, pengelola juga membaca situasi zaman yang beralih ke ranah digital. Mau tidak mau teknologi tersebut hadir dan memberikan penawaran kemudahan, kemudian secara tidak langsung menggeser buku cetak, toko buku cetak bahkan penerbitan cetak.

11.2 Seberapa Pentingkah Digitalisasi Teks Sastra?

Menilik dari masifnya digitalisasi buku cetak menjadi buku elektronik, tidak memungkiri di dalamnya ada juga buku sastra. Naskah sastra melalui program digitalisasi ini semakin mudah diakses oleh pembaca atau penikmat sastra. Ibaratnya hanya dengan menjentikkan jari semua aneka genre sastra dapat terbuka. Menilik dari perkembangan digitalisasi teks/ naskah terbesit pemikiran, seperti pertanyaan pada sub bab ini *Seberapa pentingkah digitalisasi teks sastra?* Sebelum menjawab pertanyaan tersebut, mari kita kerucutkan pada fenomena yang terjadi di Indonesia. Menarik kembali data riset yang dipaparkan pada sub bab sebelumnya yang mengatakan bahwa minat baca masyarakat Indonesia rendah kemudian diupayakan untuk melakukan digitalisasi naskah agar menyentuh generasi muda(Jaya et al., 2021). Mari kita benturkan dengan pernyataan yang dikemukakan oleh Wibowo bahwa di negara-negara lain buku cetak masih tetap eksis di

tengah gempuran buku elektronik dan menggilanya dunia digital. Wibowo juga mengatakan bahwa sebenarnya bukan masalah terkait media baca yang digunakan. Akan tetapi budaya Indonesia yang lekat dengan budaya lisan yang menjadikan budaya baca menjadi rendah (Wibowo, 2023). Menilik dari pendapat Wibowo apakah lantas menyalahkan atau mendeskreditkan budaya lisan yang bangsa Indonesia miliki atas rendahnya budaya baca masyarakat Indonesia? Kalau dipikir kembali pengkambinghitamkan atas rendahnya budaya baca masyarakat Indonesia terhadap budaya lisan tentulah kurang bijak.

Budaya lisan berkembang di Indonesia menjadi sebuah kekayaan yang perlu kita apresiasi. Kelisanan dalam budaya Indonesia berkembang dari mulut ke mulut. Oleh karena itu, cerita dalam budaya lisan yang beredar dapat memiliki banyak versi (Duija, 2005). Itulah keunikan dari tradisi lisan yang mengandalkan ingatan dan pendengaran yang baik. Kelebihan dari budaya lisan ini tentunya tidak luput dari kekurangan yang menyertainya. Mau tidak mau budaya lisan ini mempengaruhi budaya baca masyarakat Indonesia seperti yang dikemukakan oleh Wibowo pada paragraf sebelumnya. Berdasarkan hal itu, secara tidak langsung kita berada pada posisi berada di tengah-tengah antara keinginan kuat untuk meliterasi budaya baca, di sisi lain budaya lisan masih melekat dalam masyarakat Indonesia. Kita tidak dapat memilih salah satu kemudian menghancurkan yang lain. Keduanya dibutuhkan untuk memperluas pengetahuan dan membuka cakrawala berpikir. Begitu pula dalam upaya digitalisasi teks/ naskah sastra seolah tarik menarik dengan penerbitan cetak. Kemajuan teknologi dan kebutuhan pasar tidak dapat dielakkan lagi bahwa buku elektronik memang dibutuhkan masyarakat pembaca. Akan tetapi, dapat dipilah antara kebutuhan atau hanya euforia sesaat yang kemudian hilang tanpa pertanggungjawaban.

Kebutuhan akan digitalisasi teks/ naskah sastra kuno saat ini perlu dilakukan. Menilik dari material teks yang telah berusia dan rentan

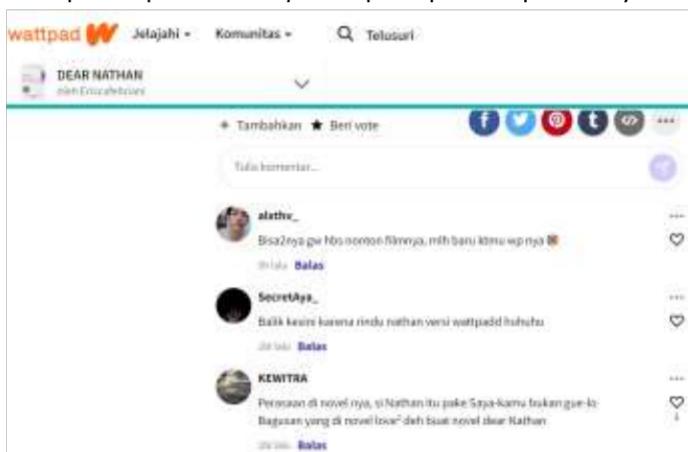
rusak. Selain itu, digitalisasi teks/naskah sastra kuno dilakukan untuk ketersediaan akses bagi semua pembaca yang berada di berbagai wilayah. Hal ini tentu akan meminimalisir biaya yang harus dikeluarkan apabila ingin memperoleh naskah tersebut. Hal itu seperti yang dikemukakan oleh Khadjah et al. (2021) bahwa digitalisasi naskah kuno bertujuan untuk memperluas akses pembaca, menjaga agar keaslian bahan pustaka tidak mengalami kerusakan, dan menjaga nilai yang terkandung di dalam naskah kuno. Di sisi lain muncul dilema seberapa pentingkah digitalisasi dilakukan untuk naskah-naskah sastra yang lain? Menilik dari tingkat baca yang rendah, upaya digitalisasi naskah apakah serta merta akan meningkatkan budaya baca masyarakat Indonesia. Sebuah pertanyaan yang cukup skeptis kemudian muncul, jangan-jangan buku elektronik pun akan berakhir seperti buku cetak yang terbengkalai dan berdebu. Digitalisasi naskah sebuah solusi dari keterbatasan yang melekat pada naskah cetak, namun juga sebuah permasalahan baru saat naskah digital berakhir layaknya buku cetak terbengkalai, kemudian menjadi sampah digital. Digitalisasi naskah sastra tidak akan berguna jika masyarakat pembaca tidak dapat mengoptimalkan kelebihan yang melekat pada naskah tersebut.

Menilik hal itu, yang menjadi permasalahan terkait budaya baca di Indonesia terletak pada karakter masyarakatnya yang cenderung lebih mengedepankan aktifitas di media sosial daripada membaca buku elektronik. Hal tersebut, tampak pada informasi laman Kominfo yang memaparkan bahwa aktifitas masyarakat Indonesia di media sosial berada di urutan ke-5 dunia. Sementara budaya baca rendah meskipun 60 juta masyarakat Indonesia memiliki gawai (Devega, 2017). Berdasarkan hal itu, keberadaan buku elektronik menjadi pertanyaan, apakah itu menjadi solusi atas rendahnya budaya baca di Indonesia seperti halnya dengan yang dikemukakan oleh Wibowo yang secara eksplisit mengatakan bukan media yang menjadi persoalan dalam hal budaya baca (Wibowo, 2023). Menilik hal itu, budaya baca akan

meningkat jika karakter masyarakatnya yang berubah bukan hanya pada media bacanya yang berubah. Budaya berkembang seiring dengan masyarakatnya. Secanggih apapun teknologi yang ditawarkan jika masyarakatnya enggan berubah tetap tidak ada perubahan yang signifikan terhadap budaya baca masyarakat suatu bangsa.

11.3 Fenomena Sastra Siber dan Digitalisasi Sastra

Sastra siber merupakan gambaran dari tanggapan terhadap geliat dunia maya. Sastra siber berkembang seiring dengan perkembangan teknologi. Keberadaan aplikasi baca karya sastra seperti *Wattpad* merupakan menjadi salah satu alternatif bacaan sastra populer. Aplikasi tersebut menawarkan berbagai genre sastra populer yang mengenyangkan pembaca. *Wattpad* menjadi salah satu wadah bagi penulis pemula untuk menampilkan karyanya (Nurkhodijah et al., 2020). Aplikasi tersebut memudahkan pembaca dan pengarang untuk berinteraksi. Hal itu dapat dilihat pada kolom komentar yang ditampilkan pada aplikasi *Wattpad* seperti pada cuplikan layar berikut.



Gambar 11.3. Cuplikan Layar *Wattpad*

Sastra siber yang lahir melalui *Wattpad* ini menurut Yusanta & Wati (2020) telah diunduh lebih dari 100 juta orang. Hal ini menunjukkan

popularitas aplikasi tersebut. Menilik dari perkembangannya tampaknya sastra siber yang digadang memudahkan pembaca mengakses karya sastra di mana saja dalam artikel yang ditulis oleh Yusanta & Wati (2020) tidak serta merta memuaskan bagi pengarangnya. Menurut Nurkhodijah et al. (2020) sebuah karya yang berada di aplikasi *Wattpad* yang dilirik oleh penerbit, kemudian diterbitkan menjadi suatu kebanggaan bagi pengarang. Hasil penerbitan karya sastra yang berasal dari *Wattpad* dapat dijumpai di toko buku konvensional. Adapun beberapa karya diterbitkan dalam bentuk buku elektronik, seperti pada cuplikan layar berikut.



Gambar 11.4. Cuplikan Layar Google Play Buku

Berdasarkan pemaparan di atas dapatlah ditarik sebuah benang merah bahwa karya sastra yang lahir melalui aplikasi *Wattpad* belum mampu memberikan nilai lebih bagi pengarang. Pengarang memiliki nilai lebih ketika karya tersebut diterbitkan dalam bentuk buku cetak ataupun buku elektronik. Penerbitan buku dalam bentuk cetak ataupun elektronik tersebut dapat memberikan eksistensi pengarang dalam kancah kesusastraan.

DAFTAR PUSTAKA

- Devega, E. (2017, October). *Teknologi Masyarakat Indonesia: Malas Baca Tapi Cerewet di Medsos*. Www.Kominfo.Go.Id. https://www.kominfo.go.id/content/detail/10862/teknologi-masyarakat-indonesia-malas-baca-tapi-cerewet-di-medsos/0/sorotan_media
- Duija, I. N. (2005). Tradisi Lisan, Naskah, dan Sejarah. *Wacana*, 7(2), 111–124. <http://wacana.ui.ac.id/index.php/wjhi/article/view/296/279>
- Jaya, I. M., Meuitia, I. Fi., & Yulianti, D. (2021). Inovasi Pelayanan Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Metro melalui Program Ebook dalam Upaya Menumbuhkan Minat Baca Remaja. *Administrativa: Jurnal Birokrasi, Kebijakan Dan Pelayanan Publik*, 3(1), 61–72.
- K, N. (2021). *Baca Ebooks Sepuasnya di Gramedia Digital, Langganan Yuk!* <https://www.Gramedia.Com>. <https://www.gramedia.com/best-seller/baca-ebooks/>
- Khadjah, U. L. S., Sarasvathi, D. G. D. R. K., & Winoto, Y. (2021). Proses Digitalisasi Naskah Kuno sebagai Pelestarian Informasi di Museum Banda Cimanuk, Indramayu. *Pustaka Karya*, 9(1), 45–57. <https://jurnal.uin-antasari.ac.id/index.php/pustakakarya/article/view/5167>
- Nurkhodijah, S. H., Rachmawati, T. S., & Yanto, A. (2020). Fiction Publishing Patterns in the “Wattpad” Online Community. *Khizanah Al-Hikmah: Jurnal Ilmu Perpustakaan, Informasi, Dan Kearsipan*, 8(2), 190–201. <https://doi.org/https://doi.org/10.24252/kah.v8i2a8>
- Rahmaningtyas, I., & Haryadi, P. (2022). Perbedaan Minat Baca Buku Elektronik (E-Book) dan Buku Konvensional pada Era Globalisasi di Kalangan Mahasiswa Prodi Kebidanan Kediri Poltekkes Kemenkes Malang. *Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(6), 1827–1832. <https://doi.org/https://doi.org/10.54371/jiip.v5i6.643>
- Wibowo, A. S. (2023). Penghargaan untuk Budaya Baca. *Basis*, 2–7.
- Yusanta, F. B., & Wati, R. (2020). Eksistensi Sastra Cyber: Webtoon dan Wattpad Menjadi Sastra Populer dan Lahan Publikasi bagi Pengarang. *Literasi*, 4(1), 1–7. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.25157/literasi.v4i1.3080>

PROFIL PENULIS



Nur Alifah Septiani, S.S., M.A.
Dosen Sastra Indonesia
Universitas Ahmad Dahlan

Kelahiran Yogyakarta dan menamatkan perkuliahannya sampai jenjang Magister di Yogyakarta. Saat ini mengampu mata kuliah Stilistika, Semiotika, Metode Penelitian Sastra dan Menyimak Tingkat Tinggi (BIPA) di Prodi Sastra Indonesia. Aktif juga sebagai DPL KKN di Universitas Ahmad Dahlan. Selain itu, telah menghasilkan artikel hasil riset dalam bidang sastra dan hasil pengabdian kepada masyarakat yang telah dipublikasikan dalam jurnal. Dapat dihubungi melalui pos-el nur.alifah@idlitera.uad.ac.id atau nuralifahseptiani@gmail.com